

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan kegiatan penelitian. Dengan melihat penelitian terdahulu, penulis menemukan ide untuk mengkaji sesuatu yang belum dikaji oleh peneliti sebelumnya. Di bawah ini penulis merangkum dua penelitian terdahulu yang judulnya memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang dikerjakan penulis.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan dalam penelitian bertujuan mengidentifikasi penelitian yang sejenis, sehingga dapat ditemukan perbedaan dan persamaan konsep penelitian yang akan dilakukan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis pilih menjadi referensi dan rujukan yaitu:

1. Sksipsi Makna Tarian Likurai Dalam Perayaan Ekaristi Bagi Orang Muda Katolik Di Stasi Santo Fransisco Marco De Fatima Nailera Paroki Santo Fransiskus Xaverius Bolan. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Maria Marselina Aderita Telik untuk mengetahui sejauhmana Orang Muda Katolik di Stasi Santo Fransisco Marco de Fatima Nailera memahami makna Tarian Likurai dalam Perayaan Ekaristi. Metode yang dipakai oleh Maria Marselina Aderita Telik adalah metode kualitatif yang berupaya untuk menggambarkan situasi apa adanya dari tempat penelitian dan merumuskan hasil penelitian secara langsung dari tempat penelitian. Alat pengumpulan data yakni lembaran pertanyaan, lembaran observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa para informan memahami makna tarian likurai sebagai tarian yang sifatnya hanya memeriahkan pada saat Perayaan Ekaristi, dan juga menghantar Imam dan bahan persembahan menuju Altar Tuhan. Untuk mempertahankan minat OMK terhadap tarian likurai maka perlu dibentuk sanggar tarian daerah baik di lingkungan sekolah maupun Gereja dan juga melakukan sosialisasi bagi anak-anak dan Orang Muda Katolik khususnya mengenai pentingnya melestarikan tarian-tarian daerah yang ada di Malaka.

Perbedaan dalam penelitian penulis adalah Penulis melakukan penelitian terhadap fungsi pada Tarian Likurai adat di Desa Forekmodok Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Marselina Aderita Telik adalah Makna Tarian Likurai Dalam Perayaan Ekaristi Bagi Orang Muda Katolik Di Stasi Santo Fransisco Marco De Fatima Nailera Paroki Santo Fransiskus Xaverius Bolan

Persamaan dalam penelitian ini adalah Sama-sama mengetahui fungsi yang terkandung di dalam Tarian dan menggunakan metode kualitatif.

2. Uduk, (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tari Likurai adalah tarian tradisional sejenis tarian perang, tarian Likurai yaitu tarian khas dari daerah Malaka, Nusa Tenggara Timur (NTT) Tarian ini biasanya dilakukan oleh beberapa penari pria dengan menggunakan pedang dan penari wanita dengan menggunakan Bibiliku atau kendang kecil sebagai atribut menarinya. (2) sejarah asal usul tarian likurai. Tarian Likurai merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari daerah Desa Kereana, Kecamatan Botin Leobebe Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur Yang Lahir Sekitar Tahun 1800. Tarian ini

awalnya merupakan tarian yang sering ditampilkan untuk menyambut para pahlawan yang pulang dari medan perang. (3) Dalam perkembangannya, berbagai variasi dan kreasi juga sering ditambahkan, baik dalam segi gerak, kostum dan penyajian tariannya. Hal ini dilakukan agar terlihat lebih menarik, namun tidak meninggalkan ciri khasnya. Relevansi dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang tarian likurai namun objek penelitiannya berbeda.

Perbedaan dalam penelitian penulis adalah Penulis melakukan penelitian terhadap fungsi pada Tarian Likurai adat di Desa Forekmodok Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Veni Marquita Uduk adalah Tarian Likurai Tarian Ritual Pada Masyarakat Desa Kereana Nusa Tenggara Timur.

Persamaan dalam penelitian ini adalah Sama-sama mengetahui fungsi yang terkandung di dalam Tarian dan menggunakan metode kualitatif.

2.2 Komunikasi

Komunikasi adalah seni menyampaikan informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain. Dan suatu hal yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, sejak manusia itu dilahirkan. Ia sudah mulai berkomunikasi berupa tangisan. Setiap ekspresi yang dilakukan oleh manusia adalah komunikasi. Bahkan tanpa komunikasi manusia bisa dikatakan tidak mampu bertahan hidup dan tidak bisa menjalin hubungan dengan orang yang berada disekitarnya. Berkomunikasi menjadi hal yang sangat penting supaya manusia tidak merasa sendirian dalam menjalani kehidupan dengan orang lain (Edwin Emery, 2000:62-65).

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Ruben (2006:16) mengatakan bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang mendasar bagi seseorang maupun kelompok orang. Komunikasi juga menjadi penghubung antara manusia dengan dunia. Komunikasi menjadi sebuah sarana dalam mengekspresikan diri seseorang terhadap orang lain. Oleh karena itu, jika manusia tidak dapat berkomunikasi maka hubungan atau relasi yang di bangun dengan sesama tidak dapat berjalan dengan baik.

2.2.2 Elemen-Elemen komunikasi

Komunikasi pada dasarnya merupakan sebuah proses. Dalam usaha untuk memahami komunikasi sebagai sebuah proses, maka dibutuhkan pengetahuan tentang elemen-elemen yang terkandung dalam proses berlangsungnya komunikasi.

Menurut Cangara (2009:19) ada beberapa elemen-elemen komunikasi antara lain:

1. Sumber (*Source*)

Sumber atau disebut juga sebagai komunikator, sang pengirim pesan. Adalah orang yang menciptakan pesan dan memiliki kebutuhan untuk komunikasi atau berbagi pesan dengan orang lain, baik untuk berbagi pengalaman emosiaonal, untuk memberikan informasi, untuk mendapatkan pengakuan sosial, untuk membujuk orang lain, dan sebagainya.

2. Pesan (*Massage*)

Pesan merupakan seperangkat simbol berupa verbal maupun nonverbal atau gabungan dari keduanya. Isi pesan adalah pikiran manusia dan lambangnya

adalah bahasa. Suatu pesan akan bermakna dan dianggap efektif apabila pesan tersebut diterima dan diinterpretasi oleh komunikan sesuai dengan maksud komunikator. Dalam komunikasi ada sesuatu yang ingin disampaikan. Cara penyampainnya bisa lewat tatap muka langsung atau melalui media tertentu seperti telepon, surat kabar, internet dan lain sebagainya. Isi pesan (content) adalah pikiran berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, propaganda. Lambangannya adalah bahasa.

3. Media (*Channel*)

Media adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau isi pesan, misalnya media cetak (surat kabar, majalah, buku) media elektronik (TV, radio, video recording, komputer) atau disampaikan lewat saluran komunikasi telepon, surat, telegram, dan lain sebagainya.

4. Penerima (*Receiver*)

Penerima atau disebut juga sebagai komunikan merupakan orang yang menerima pesan yang dikirim oleh pengirim pesan atau komunikator. Penerima biasa disebut dengan istilah khalayak, audiens.

5. Efek (*Effect*)

Efek adalah perbedaan perubahan, pikiran, sikap dan perilaku penerima pesan antara sebelum dan sesudah menerima informasi atau isi pesan tertentu.

6. Lingkungan

Komunikasi terjadi dalam satu lingkungan sosial tertentu. Komunikasi sering dipengaruhi oleh sejumlah faktor yakni: faktor fisik (letak geografis yang jauh), sosial budaya (ekonomi, politik, kesamaan, bahasa, kepercayaan, adat istiadat

dan status sosial), psikologi (kejiwaan, mental, dan perasaan), dan dimensi waktu (pagi, siang, malam, waktu doa, waktu tidur) itu semua sangat berpengaruh pada suatu proses komunikasi.

2.2.3 Manfaat komunikasi

Ada dua manfaat komunikasi yang dikemukakan oleh Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (Trimbowo, 2016:1-3) yaitu :

1. Komunikasi bermanfaat untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi.
2. Komunikasi bermanfaat untuk kelangsungan hidup masyarakat, yakni memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

2.3. Pengertian Budaya

Haviland, (1993-19) mengatakan pengertian budaya merupakan seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat. Jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat. Budaya merupakan pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak pola kegiatan manusia yang secara sistematis yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.

Edward B. Taylor (1832-1917) mengatakan bahwa culture adalah keseluruhan yang kompleks termasuk didalamnya terdapat pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Yang artinya bahwa kebudayaan mencakup semua hal yang dapat dipercayai oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan menurut Jerald dan Robert (2003:3) mengatakan bahwa budaya terdiri dari mental strategi bersama yang masyarakat respon individu pada lingkungannya. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa kita melihat budaya dalam perilaku sehari-hari, dan di control oleh mental strategi yang ditanamkan sangat dalam. Budaya tidak hanya perilaku, tetapi juga sangat dalam ditanamkan di dalam diri kita masing-masing.

Melihat dari pengertian-pengertian di atas maka peneliti coba memberikan suatu pemahaman secara mendasar lagi tentang budaya. Budaya merupakan pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak atau pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.

2.4. Unsur-Unsur Budaya

Menurut Koentjaraningrat (1985-1963) istilah umum menunjukan bahwa unsur-unsur kebudayaan yang bersifat umum dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut yakni sebagai berikut :

1. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam cultural umum yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena di dalam sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasanya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupanya.

2. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan sebuah sarana yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dan selalu berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisis kebudayaan manusia.

3. Sistem Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dengan organisasi sosial yang merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupanya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat keluarga yang lain.

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

5. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencarian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

6. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi dari pada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

7. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktifitas kesenian masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau alat-alat yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang

unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik-teknik dan proses pembuatan benda-benda.

2.5. Komunikasi Budaya

Pada dasarnya, antara komunikasi dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Kendati komunikasi dan kebudayaan adalah dua hal yang berbeda. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan diantara para pelaku komunikasi dengan tujuan untuk saling memahami satu sama lain. Sedangkan budaya dapat dikatakan sebagai cara berperilaku suatu komunitas masyarakat secara berkesenambungan. Oleh Karena itu komunikasi dan kebudayaan eksistensinya saling berkaitan (Shoelhi, 2015:39). Suatu budaya dapat lestari dan diwariskan kepada generasi penerus melalui proses komunikasi.

2.6 Definisi Komunikasi Budaya

Komunkasi dan kebudayaan tidak sekedar dua kata tetapi dua konsep yang tidak dapat dipisahkan,” harus dicatat bahwa studi komunikasi budaya dapat diartikan sebagai studi yang menekankan pada efek kebudayaan terhadap komunikasi (Wiliam B. Hart II, 1996).

Berikut beberapa pendapat ahli tentang definisi komunikasi antarbudaya sebagai berikut :

1. Andre L.Rich dan Dennis M.Ogawa menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaannya, misalnya antara suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial (Larry A.Samovar dan Richard Porter, 1991:25)

2. Samovar dan Porter (1976:4) menyatakan komunikasi antarbudaya terjadi diantara produsen pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya yang berbeda.
3. Chaley H.Dood (1991:5) mengungkapkan komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi atau kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta (1991).
4. Komunikasi antarbudaya adalah suatu proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, dan kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang yang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan yang memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan (Lustig dan koster,1993).

2.7.1 Pengertian Seni Tarian

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Kuswarsantyo (2012: 17) mengemukakan bahwa seni tari yakni tari merupakan salah satu cabang seni yang dalam ungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh.

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari yang mengatur gerakan

penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, atau bersenam (Aristoteles, 2014).

Mulyani, N. (2016 : 49) menjelaskan bahwa “Tari adalah gerakan yang dihadirkan oleh seluruh anggota tubuh yang dilalukan selaras dengan irama musik dengan maksud tertentu”

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Seni Tari adalah salah satu cabang seni yang mengutamakan gerak indah dari anggota tubuh manusia yang diiring music serta mengandung maksud tertentu yang ingin disampaikan penciptannya untuk penonton sebagai sarana hiburan dan ritual sosial yang selanjutnya menjadi sebuah praktik budaya dalam sebuah masyarakat.

2.7.2 Fungsi Seni Tarian

Pada umumnya, seni tari digunakan untuk menampilkan hasil kreasi dan koreografi berbagai daerah sesuai adat istiadat kepada masyarakat.

Disisi lain, tari memiliki bermacam-macam fungsi dalam kehidupan masyarakat. Beberapa fungsi tari yang digunakan oleh masyarakat, menurut Jazuli (1994:43-46) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Religius (Keagamaan)

Fungsi tari sebagai sarana upacara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Upacara keagamaan yaitu, jenis tari-tarian yang digunakan dalam peristiwa keagamaan.
- b. Upacara adat yang berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat di lingkungannya selama adat masih dipergunakan.

- c. Upacara adat yang berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia kelahiran, perkawinan, penobatan, dan kematian.

2. Fungsi Hiburan

Hiburan lebih pada pemberian kepuasan perasaan tanpa mempunyai tujuan yang lebih dalam seperti memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari apa yang dilihatnya. Oleh karena itu, tari hiburan dapat dikategorikan sebagai tari yang bobot nilainya ringan. Bagi pelaksana (penari) mungkin hanya sekedar menyalurkan hati atau kesenangan seni, misalnya untuk perayaan suatu pesta atau perayaan hari besar.

3. Fungsi Ceremonial

Berarti tari yang memang dipertunjukkan yang pelaksanaannya dipersiapkan untuk dinikmati. Bisa jadi suatu pagelaran menyajikan seni tari secara khusus. Bisa jadi suatu lembaga menggelarinya untuk menunjukkan kebolehan peserta didiknya hingga suatu grup tari menyelenggarakannya untuk meraih atau memanjakan penggemarnya.

4. Fungsi Pendidikan

Seni tari sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan banyak konsentrasi dan waktu untuk menguasainya dapat menjadi pelatihan pendidikan. Peserta didik tidak hanya menjadi memiliki keterampilan menari saja, namun terlatih secara fisik dan psikis dalam menghadapi tantangan untuk mempelajari seni tari.

5. Fungsi Syukur

Syukuran, peringatan hari-hari besar nasional, hingga peresmian gedung atau suatu instansi yang baru dibangun sering dimeriahkan oleh seni tari sebagai wujud rasa syukur atas tercapainya suatu target.

Dari kelima fungsi ini peneliti fokus pada tiga fungsi Tarian, terutama Tarian Likurai yakni: Fungsi Religius, Fungsi Ceremonial dan Fungsi Syukur.

2.7.3 Unsur-Unsur Dalam Seni Tarian

Suatu gerakan tidak bisa dikatakan sebagai tarian bila tidak memenuhi unsur-unsur dalam sebuah tari. Menurut Frahma Sekarningsih dan Heny Rohayani dalam Yuliana Indriyansih (2013 : 294-295) ada beberapa unsur penting yang perlu dipenuhi dalam sebuah tari yakni sebagai berikut:

1. Wiraga

Wiraga atau raga, dalam konteks seni tari diartikan sebagai gerakan. Tarian harus menonjolkan gerakan tubuh yang dinamis, ritmis, dan estetik. Dalam unsur gerak sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu gerak nyata (representasional) dan gerak maknawi. Gerak nyata merupakan gerak yang menirukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan gerak maknawi merupakan gerak yang memiliki makna, dan biasanya gerak dasarnya dari gerak sehari-hari namun diperhalus atau dirombak agar terlihat tidak seperti gerak nyata.

2. Wirama

Wirama berasal dari kata irama. Dalam sebuah pertunjukan sebuah tari, musik atau irama akan membuat suatu gerakan lebih memiliki makna. Seorang penari harus bisa menari sesuai dengan irama, ketukan, dan tempo

pengirimnya sehingga bisa harmonis dan estetik di mata penonton. Selain itu, irama juga bisa sebagai isyarat bagi penari kapan harus memulai atau menggati sebuah gerakan. Wirama dalam seni tari sangat berkaitan dengan emosi. Karena melalui irama iringan musik serta gerakan tari dapat membangkitkan rasa atau emosi.

3. Wirasa

Wirasa atau rasa, merupakan unsur dalam seni tari yang bertujuan agar seorang penari harus bisa menyampaikan rasa atau pesan kepada penonton melalui gerakan dan ekspresi. Dalam kesenian tari, wirasa didapat dari gerakan tari serta iringan musik. Agar bisa mendapatkan wirasa tersebut, para penari serta pengirim musik haruslah sering berlatih agar bisa mendapatkan wirasa yang diharapkan. Ketiga unsur akan mempermudah penyampaian pesan kepada penonton. Wiraga, wirama, serta wirasa merupakan suatu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan.

2.7.4 Tarian Tradisional

Tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat memiliki kesenian tersebut. Dalam tari tradisional tersirat pesan dari masyarakat berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma. Karya tari yang dihasilkan sangat sederhana baik dari sisi gerak, busana maupun iringan. Setiap karya tradisional tidak terlalu mementingkan kemampuan atau teknik menari yang baik, namun lebih pada ekspresi penjiwaan dan tujuan dari gerak yang dilakukan.

Kesenian tradisonal adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi, 2003: 1038).

2.8. Tarian Likurai

Tarian likurai merupakan salah bentuk seni tari yang terdapat di wilayah indonesia khususnya Masyarakat Kabupaten Malaka-NTT. Sebagai salah bentuk seni tari, *Tarian Likurai* memiliki makna, sejarah, dan unsur-unsur di dalamnya.

Zainal Afandi (2017: 2) mengatakan bahwa Tarian Likurai berasal dari dua kata yaitu Haliku berarti mengawasi, menjaga melindungi, memelihara, mengambil, dan mengusai. *Rai* berarti Tanah, Bumi, negeri atau pulau. Haliku Rai atau disingkat menjadi Likurai, yang diartikan, sebagai sebuah tindakan mengawasi, menjaga, melindungi, memelihara, dan mengambil tanah atau bumi, maupun milik orang lain. Tentu tidaklah mudah semuanya perlu perjuangan, pertarungan, pertempuran di medan perang.

Sementara itu Makarius Erwin Bria (2018 : 42) mengatakan bahwa kata Likurai dalam bahasa Tetun (oahasa asli suku Tetun, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur) diartikan sebagai “mengusai bumi”. Sehingga secara etimologis, *liku* memiliki arti sebagai mengusai, dan kata *rai* artinya “tanah” atau “bumi”. Jadi Likurai berarti mengusai tanah atau bumi.